

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan pada proses. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu a) *tahap orientasi*, b) *tahap eksplorasi*, dan c) *tahap member check*.

Pada tahap pertama, peneliti mengamati lokasi sekolah, kemudian mengadakan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi, situasi, keadaan siswa, guru, staf tata-usaha, perlengkapan sekolah, perpustakaan sekolah, tempat ibadah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas secara umum. Kegiatan ini dilakukan selama lima minggu untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah/kelas agar peneliti dapat memperoleh informasi yang sebenarnya dari pihak-pihak terkait yang akan dijadikan subjek dan informan. Selanjutnya dari informasi yang bersifat umum itu dipilih masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.

Pada tahap kedua, peneliti mengadakan observasi dan wawancara lanjutan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus penelitian (proses belajar mengajar PAI, ciri perilaku guru PAI, dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar PAI). Wawancara ini dilakukan terhadap informan (guru, wali kelas, BP, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah urusan kesiswaan, teman sejawat, orang tua siswa). Adapun subjek penelitiannya adalah tiga orang guru PAI dan tiga orang siswa, sedangkan

informasi yang menjadi fokus penelitiannya adalah seputar proses belajar-mengajar, yang meliputi, kegiatan belajar-mengajar PAI, ciri/prilaku guru PAI, dan tanggapan siswa terhadap proses belajar-mengajar PAI.

Pada tahap ketiga peneliti menganalisis hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul dari subjek penelitian dan informan tersebut (kepala sekolah, pembantu kepala sekolah urusan kesiswaan, BP, wali kelas, guru, teman sejawat, dan siswa). Kemudian peneliti mengadakan pengecekan tentang isi dan kebenaran hasil analisis kepada pihak terkait yang dianggap cukup memiliki informasi mengenai fokus masalah tersebut di atas (terutama guru PAI, siswa, teman sejawat yang lainnya dan orang tua siswa).

Secara lebih rinci, *langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan kasus* berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1) mengidentifikasi siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar dan faktor-faktor penyebabnya; 2) mengidentifikasi perilaku dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar PAI; 3) memilih tiga kasus siswa yang memiliki ciri-ciri perilaku di atas; 4) menentukan tiga guru agama Islam bagi ketiga orang siswa yang dijadikan kasus dalam penelitian ini; 5) mendeskripsikan kegiatan dan atau belajar-mengajar PAI; 6) mendeskripsikan ciri prilaku guru PAI.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah tiga orang siswa dan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam SMA Mutiara 1 Bandung. Adapun ketiga siswa yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki nilai-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah setandar, yaitu 1). siswa/i kelas 1

semester satu; 2). siswa/i kelas 2 semester tiga ; 3). siswa/i kelas 3 IPA/IPS semester lima. Dan ketiga guru agama Islam di SMA Mutiara 1 Bandung adalah sebagai berikut :

1) **Guru A**, guru honorer dengan latar belakang pendidikannya: Pondok Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Madrasah 'Aliah, LBA bahasa Arab status sebagai guru agama Islam, sebagai guru agama di kelas I , mubaligh, da'i, mengajar di majlis ta'lim, rohisdam, dan pembinaan rohani LP; 2) **Guru B**, latar belakang pendidikan sarjana pendidikan bahasa Arab IKIP Bandung, status guru DPK, pangkat/gol : III/b. Pengalaman: Guru agama/ bahasa Arab di SMA Negeri, kemudian dialihtugaskan ke SMA Mutiara 1 Bandung sebagai guru DPK yang diperbantukan, dan guru agama sebelumnya adalah guru Nr Pendidikan Jurusan Tarbiyah IAIN Bandung, karena yang bersangkutan dapat pengangkatan sebagai guru PAI ditempatkannya di SMA Negeri di Cimahi. Setatus sebagai guru agama tidak tetap di SMA Mutiara 1 Bandung dilanjutkan oleh guru agama DPK. 3) **Guru C**, bantuan dari Depag, pangkat/gol III/d latar belakang pendidikannya: Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Madrasah 'Aliah, Sarjana S1/ Jurusan Syari'ah, IAIN Bandung status sebagai guru agama Islam, sebagai guru agama di kelas 3, mengajar di majlis ta'lim, tokoh masyarakat dilingkungannya, pengurus DKM;

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tadi adalah peneliti sendiri (sebagai instrumen utama). Pada mulanya data diperoleh dari responden itu dilihat dari segi pandangan responden itu sendiri (bersifat emic) kemudian data tersebut ditafsirkan menurut pandangan peneliti sendiri (bersifat

etic). Setelah itu hasil penafsirannya dicek kembali agar diperoleh gambaran mengenai tingkat kesesuaiannya antara pandangan responden dan pandangan peneliti.

Selain itu, untuk memperoleh informasi yang telah menjadi fokus penelitian ini, digunakan buku catatan atau catatan lapangan. Dalam buku catatan ini dibedakan data deskriptif dan data interpretatif. Di samping itu buku catatan ini berisi data verbal yang berupa hasil catatan apa yang diucapkan oleh responden atau informan, dan data non verbal yang meliputi segala prilaku/gerak gerak responden dan informan.

Untuk mendeteksi tingkat kredibilitas data penelitian ditempuh langkah-langkah 1) memperpanjang waktu penelitian (masa observasi dan wawancara), selama 2 semester, 2) member check dan 3) triangulasi. Kegiatan pertama dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi dengan cara mengadakan hubungan baik (akrab) dengan para informan dan subjek penelitian itu sendiri agar tidak terjadi salah tafsir tentang informasi yang dimaksud. Kegiatan kedua dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah disampaikan responden berdasarkan catatan peneliti. Kegiatan ketiga dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dari satu sumber (responden) dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain (guru, teman sejawat, wali kelas, BP, orang tua murid).

Berikut ini penjelasan tentang jenis, tahap, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan *teknik observasi dan wawancara*.

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi tak berstruktur dan partisipasi pasif. Jenis observasi ini dilaksanakan oleh peneliti

dengan tidak mempersiapkan panduan; peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dalam situasi proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, fokus observasi dikembangkan sewaktu kegiatan penelitian ini berlangsung.

Observasi tak berstruktur yang dilakukan dalam penelitian ini menempuh tiga tahap, yaitu

1) deskripsi umum, 2) spesifikasi, dan 3) seleksi. Tahap pertama ditempuh untuk mengamati situasi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung di kelas 1 sampai kelas 3 SMA Mutiara 1 Bandung. Tahap kedua ditempuh untuk memfokuskan observasi sehingga diperoleh fokus masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah penelitian ini terfokus pada siswa kelas 1, siswa kelas 2, dan siswi kelas 3.

b. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah: wawancara tak berstruktur dan terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara leluasa dan tidak terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Begitu pula, peneliti menempatkan subjek penelitian (informan) yang terdiri atas guru, wali kelas, BP, kepala sekolah, dan orang tua murid sebagai teman sejawat.

Dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian (informan), peneliti mengacu kepada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yang dikutip oleh Sanafiah Faisal (1990). Langkah-langkah tersebut meliputi a) menentukan subjek penelitian, b) menyiapkan pokok pertanyaan, c) mengawali dan membuka alur wawancara, d) melangsungkan alur wawancara, e) mengkonfirmasi

ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, f) mencatat hasil wawancara, dan g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Di samping itu, untuk melengkapi data penelitian deskriptif ini digunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan nilai hasil belajar pendidikan agama dan latar belakang pribadi siswa.

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul melalui ketiga instrumen di atas dianalisis secara kualitatif melalui beberapa langkah, yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan interpretasi 3) konklusi, dan 4) validasi dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi 1) memilih hal-hal pokok yang terdapat dalam data yang telah terkumpul dari lapangan, 2) merangkum dan meringkas data, dan 3) menyusun data dengan memberi kata-kata kunci.

Display data dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk matriks secara deskriptif mengenai 1) karakteristik kasus siswa, yang meliputi a) penampilan, b) tempat tinggal, c) lingkungan sekitar, d) perilaku, dan e) hasil belajar PAI; 2) tanggapan siswa terhadap pengajaran PAI; dan 3) kegiatan belajar-mengajar PAI dengan mengutamakan kata-kata kunci. Kemudian deskripsi data dalam matrik tersebut ditafsirkan berdasarkan pengalaman teoretis dan pengalaman empirik.

Interpretasi dilakukan untuk memberikan makna/arti yang terkandung dalam hasil analisis (komparasi/korelasi) data dengan menggunakan norma atau kriteria tertentu (yang telah dikemukakan pada BAB II) sehingga mudah dibuat bahan simpulan yang merupakan tahap akhir analisis data.

Konklusi dibuat untuk memberikan jawaban faktual dan informatif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Konklusi merupakan ramuan dan kristalisasi dari hasil diskusi/pembahasan yang berkaitan dengan konfirmasi teori terhadap data dan konfirmasi data terhadap teori.

Validasi dan verifikasi dilakukan untuk mengecek kebenaran hasil analisis dan interpretasi (konklusi) data penelitian, antara lain dengan *triangulasi* : 1) komparasi yang meliputi a) komparasi data hasil observasi dengan data hasil wawancara, b) komparasi antara pendapat informan di tempat umum dan pendapat informan di tempat khusus, c) mengecek konsistensi pendapat informan dalam situasi tertentu dan situasi (waktu) lain, dan 2) triangulasi dengan teman sejawat (peneliti yang berbeda).

